

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa sebagai alat komunikasi merupakan hal yang penting bagi terbentuknya suatu kelompok masyarakat. Bahasa dapat pula digunakan dalam pendidikan dan komunikasi ilmiah melalui kegiatan berbicara. Dengan berbicara seseorang dapat mengungkapkan perasaan dan gagasannya kepada orang lain. Seringkali dikatakan bahwa “*speaking is language*”. Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari (Tarigan, 2008:3).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan tempat berlangsungnya interaksi dan komunikasi timbal balik atau komunikasi dua arah antara peserta didik dan pendidik, serta antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Semua ini mencerminkan bahwa betapa pentingnya bahasa. Di sini guru dituntut untuk dapat berperan lebih, bukan hanya sebagai pendidik, tetapi guru juga sebagai ahli bahasa. Hal ini bertujuan agar proses atau kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dapat berjalan lancar dan efektif (Arsyad, 1988:12)

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah diarahkan agar peserta didik dapat berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), disebutkan bahwa salah satu keterampilan yang harus dicapai oleh siswa SMP adalah berbicara. Dengan berbicara siswa diharapkan memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien serta etika yang sesuai dengan nilai-nilai religius dan tidak bertentangan dengan falsafah hidup bangsa Indonesia yaitu Pancasila.

Sementara itu kemampuan atau keterampilan berbicara, dianggap sebagai salah satu kemampuan berbahasa yang dijadikan tolak ukur dalam menentukan kualitas kemampuan seseorang dalam berkomunikasi. Berbicara merupakan cara untuk mengekspresikan gagasan-gagasan seseorang yang menekankan komunikasi yang bersifat dua arah, yaitu memberi dan menerima. Apabila dicermati dalam keseharian, tidak semua siswa dalam berbicara memiliki kemampuan yang baik dalam menyampaikan isi pesannya kepada orang lain. Kemampuan itu adalah kemampuan dalam menyelaraskan atau menyesuaikan dengan tepat antara apa yang ada dalam pikiran atau perasaannya dengan apa yang diucapkannya, sehingga orang lain yang mendengarkannya dapat memiliki pengertian pemahaman yang sama atau pas dengan keinginan si pembaca.

Pada hakikatnya, siswa telah menyadari bahwa kemampuan berbicara merupakan sarana untuk berkomunikasi, atau bekal

melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Namun perlu diketahui bahwa setiap mendapat tugas berbicara siswa seringkali mengalami kesulitan. Kesulitan tersebut dapat berupa kesulitan dalam pemilihan kosakata yang tepat, kurang lancar berbicara, maupun kurang jelas dalam mengungkapkan gagasannya. Kosakata sebagai salah satu unsur bahasa memegang peranan penting dalam kegiatan berbicara. Melalui kata-kata, kita dapat mengekspresikan pikiran, gagasan, serta perasaan terhadap orang lain.

Keluhan tentang rendahnya keterampilan siswa, sering dilontarkan oleh beberapa guru Sekolah Menengah Pertama (SMP). Padahal di jenjang SMP inilah merupakan proses pengembangan dan pengimajinasian bahasa terstruktur dalam pembinaannya. Namun, di sisi lain berdasarkan kondisi objektif yang ada harus diakui bahwa guru atau pengajar kurang intensif dan kreatif terhadap penanganan pembelajaran berbicara. Pemilihan metode yang kurang tepat, pengelolaan pembelajaran yang kurang optimal, rendahnya kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk berlatih dalam mengutarakan pendapatnya merupakan penyebab lain dari kegagalan siswa dalam berbicara.

Berbicara menceritakan tokoh idola dengan adalah merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik di kelas VII. Kemampuan ini merupakan standar kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik kelas VII yaitu berupa kemampuan

berbicara (cerita) tentang tokoh idolanya dengan mengungkapkan identitas tokoh, keunggulan tokoh, dan alasan mengidolaknya.

Dalam penelitian ini penulis mengangkat judul Meningkatkan Motivasi Belajar dan Keterampilan berbicara (cerita) dengan menggunakan multimedia. Pertimbangan penulis mengangkat tema tersebut berangkat dari pengukuran awal terhadap siswa kelas VIIA SMP Almusthofa Bumiayu Kabupaten Brebes. Dari pengukuran tersebut diperoleh data bahwa sebagian besar siswa di kelas tersebut motivasinya masih rendah dalam mengikuti pelajaran berbicara. Hasil belajar siswa dalam keterampilan berbicara juga masih belum memenuhi Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yang telah ditentukan. Dari pengukuran diperoleh bahwa keterampilan berbicara (cerita) siswa kelas VII SMP Almusthofa Bumiayu Kabupaten Brebes baru mencapai yaitu 54% dengan nilai rata-rata 66,6.

Setelah dilakukan diskusi akar permasalahan yang membuat siswa mempunyai motivasi rendah adalah penggunaan metode yang kurang menarik, guru masih menggunakan metode ceramah. Sedangkan rendahnya keterampilan berbicara disebabkan pengetahuan siswa tentang penggunaan kata, pelafalan yang masih sangat kurang.

Permasalahan yang dihadapi oleh siswa, yaitu kurangnya motivasi belajar dipengaruhi karena tidak adanya dorongan yang membuat siswa aktif dan termotivasi untuk mengikuti proses kegiatan

belajar dengan baik. Sedangkan permasalahan siswa yang berkaitan dengan penguasaan kosa kata dipengaruhi karena kurangnya latihan dan kurangnya keberanian siswa dalam berbicara.

Selain faktor-faktor yang dihadapi oleh siswa, dalam dunia pendidikan faktor yang paling dominan dalam menentukan keberhasilan pembelajaran adalah ketepatan penggunaan media pembelajaran. Selama ini guru masih terbiasa menggunakan metode ceramah. Dengan metode yang selalu ajeg siswa akan cenderung mengalami kebosanan, tidak antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar hal inilah sebagai faktor penyebab ketidakberhasilan suatu proses pembelajaran.

Selama ini penerapan media pembelajaran multimedia untuk meningkatkan memotivasi belajar siswa dan keterampilan berbicara cerita belum pernah dilakukan. Namun penelitian yang relevan sudah pernah dilakukan oleh Rokhman (2011) dari Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Dialog Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Model Respon Verbal Dilengkapi Dengan Gambar” Penggunaan media atau alat bantu disadari banyak praktisi pendidikan sangat membantu aktivitas proses belajar mengajar baik di dalam maupun di luar kelas, terutama membantu didalam meningkatkan motivasi belajar dan membantu meningkatkan prestasi belajar siswa. Namun, dalam implementasinya tidak banyak guru memanfaatkannya, bahkan penggunaan metode ceramah (*lecture*

method) masih cukup populer di kalangan guru dalam proses pembelajaran.

Keterbatasan media pembelajaran di satu pihak dan lemahnya kemampuan guru menciptakan media tersebut, di pihak lain membuat penerapan metode ceramah makin menjamur. Kondisi ini jauh dari menguntungkan. Terbatasnya alat-alat teknologi pembelajaran yang dipakai di kelas diduga merupakan salah satu lemahnya mutu pendidikan pada umumnya.

Berdasarkan pertimbangan diatas penelitian tentang meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan bercerita dengan menggunakan multimedia siswa kelas VII SMP Almusthofa Bumiayu sebagai bahan ajar masih relevan dilakukan. Oleh karena itu peneliti merasa perlu mengkaji dan berupaya menggunakan sebuah media pembelajaranyang dapat meningkatkan keterampilan berbicara khususnya bercerita dan motivasi belajar bahasa Indonesia siswa-siswi di sekolah khususnya untuk sekolah tingkat atas, karena rata-rata siswa VII di SMP Almusthofa Bumiayu Kabupaten Brebes belum cakap berbicara (cerita) memakai bahasa Indonesia. Media pembelajaran yang dilengkapi dengan multimedia ini bersifat sebagai motivasi pada siswa agar bisa lebih terampil bercerita menggunakan bahasa Indonesia. berharap penggunaan multimedia nantinya dapat memberikan peningkatan motivasi belajar keterampilan bercerita, terlebih bisa juga digunakan sebagai bahan perbaikan dan peningkatan

pembelajaran keterampilan berbicara khususnya di sekolah-sekolah menengah pertama.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah penggunaan multimedia dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di SMP Almusthofa Bumiayu?
2. Apakah penggunaan multimedia dapat meningkatkan keterampilan bercerita siswa kelas VII SMP Almusthofa Bumiayu?

C. Tujuan Penelitian

Selaras dengan rincian masalah yang telah ditetapkan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. apakah penggunaan multimedia dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIIA SMP Almusthofa Bumiayu Kabupaten Brebes;
2. apakah penggunaan multimedia dapat meningkatkan keterampilan bercerita siswa kelas VIIA SMP Almusthofa Bumiayu Kabupaten Brebes.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini berfokus pada informasi aktual tentang pembelajaran bercerita siswa kelas VII pada SMP Almusthofa Bumiayu. Oleh karena itu penelitian ini diharapkan bermanfaat.

1. Secara teoretis.

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung dan memperkuat teori tentang pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran bercerita.

2. Secara praktis.

a. Bagi Guru.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pedoman dalam meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan bercerita.

b. Bagi siswa.

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam keterampilan bercerita, serta menjadi wahana baru bagi peningkatan motivasi belajar.

c. Bagi peneliti.

Penelitian ini menjadikan pengalaman dalam pengembangan pengetahuan tentang penelitian dalam meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan bercerita.